

Inalum Kawal Proyek Smelter Mempawah

JAKARTA. Potensi Indonesia menjadi raja aluminium dunia terbuka lebar. Bukan tanpa alasan, peluang tersebut didukung berlimpahnya kekayaan alam Indonesia, khususnya mineral bauksit, dengan jumlah cadangan terbesar keempat di dunia.

Berdasarkan data Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia memiliki total sumber daya bauksit berupa bijih sebanyak 7,48 miliar ton dengan total cadangan dalam bentuk bijih sebesar 2,77 miliar ton. Dengan cadangan sebesar ini, Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia, setelah Guinea, Australia dan Vietnam sebagai pemilik cadangan bauksit terbesar, sekaligus salah satu pemilik cadangan bauksit terbesar di Asia Tenggara.

Dalam mendukung proses hilirisasi bauksit, anak usaha Holding BUMN Pertambangan Mind ID, PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) tercatat telah menyelesaikan proyek *smelter grade alumina refinery* (SGAR) Fase I di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

Kini, Inalum tengah mencaangkan proyek SGAR Fase 2 berkapasitas 1 juta ton per tahun yang ditargetkan beroperasi pada 2028. Total estimasi biaya investasi untuk proyek SGAR Fase 1 dan Fase 2 sebesar US\$ 1,7 miliar. "Dengan tambahan ini, total kapasitas alumina Inalum akan mencaangkan proyek SGAR Fase 2 berkapasitas 1 juta ton per tahun yang ditargetkan beroperasi pada 2028. Total estimasi biaya investasi untuk proyek SGAR Fase 1 dan Fase 2 sebesar US\$ 1,7 miliar. "Dengan tambahan ini, total kapasitas alumina Inalum akan mencapai 2 juta ton per tahun," ungkap Direktur Pengembangan Usaha Inalum, Arief Haendra kepada KONTAN, Rabu (3/9).

Terkait ekspansi tersebut, *Head of Corporate Communications* Inalum, Utrich Farzah mengemukakan, pemilihan lokasi smelter aluminium kedua bukan tanpa alasan. Inalum ungkap telah memperhitungkan kesediaan bahan baku dan kemampuan pemenuhan listrik dalam proses pemurnian. "Kita harus mem-

bangunnya di Mempawah, karena di situlah ada bahan bakunya, dan agar listriknya juga bisa terpenuhi," ungkap dia.

Namun yang pasti, hilirisasi di Mempawah akan mengungkit laju pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Data BPS menunjukkan, laju pertumbuhan ekonomi Mempawah meningkat dari 4,7% (2022) menjadi 6,62% (2024).

Sabrina Mulia Rhamadanty